

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keanekaragaman merupakan kekayaan makhluk hidup di suatu kawasan baik di darat maupun di laut atau tempat lainnya. Kekayaan makhluk hidup ini dapat meliputi hewan, tumbuhan, mikroorganisme dan semua gen yang terkandung di dalamnya serta ekosistem yang dibangunnya. Keanekaragaman hayati dipelajari guna mengetahui bahwa di muka bumi ini memiliki beragam jenis makhluk hidup untuk mengetahui peran setiap jenis bagi kehidupan bumi dan bagi kelangsungan hidup makhluk lain di dalamnya. Keanekaragaman hayati di Indonesia termasuk dalam golongan tertinggi di dunia, oleh sebab itu Indonesia masuk dalam golongan negara mega biodiversitas (Sutarno A. D., 2015).

Salah satu keanekaragaman yang dimiliki Indonesia adalah pada jenis tumbu-tumbuhan. Tumbuhan merupakan keanekaragaman hayati yang menjadikan Indonesia memiliki kekayaan alam terbesar urutan ke dua di dunia. Jenis tumbu-tumbuhan di Indonesia diperkirakan berjumlah 25.000 jenis atau lebih dari 10% dari flora dunia. Indonesia memiliki sekitar 90.000 jenis tumbuhan, dimana 9.600 diketahui berkhasiat sebagai obat dan 300 jenis telah digunakan sebagai obat tradisional oleh industri obat tradisional (Permenkes, 2013).

Salah satu golongan tumbuhan yang dimiliki Indonesia adalah tumbuhan obat atau yang lebih dikenal dengan tumbuhan herbal. Keanekaragaman jenis tumbuhan obat yang dengan tumbuhan herbal. Keanekaragaman jenis tumbuhan obat yang beranekaragam jenis, habitus dan khasiatnya mempunyai peluang

besar bagi masyarakat guna memberi kontribusi bagi pembangunan dan pengembang hutan Karakteristik dari berbagai tanaman obat dapat menghasilkan produk berguna bagi masyarakat untuk dikembangkan di daerah tertentu. Berbagai keuntungan lain yang dapat digunakan masyarakat dengan adanya tumbuhan obat adalah: pendapatan, kesejahteraan, konservasi berbagai sumberdaya, pendidikan nonformal, keberlanjutan usaha dan penyerapan tenaga kerja serta keamanan sosial (Sitepu dan Sutig, 2001). Sejak dahulu bangsa Indonesia telah mengenal, mengetahui dan memanfaatkan tumbuhan berkhasiat obat sebagai salah satu upaya untuk menanggulangi masalah kesehatan, jauh sebelum pelayanan kesehatan formal dengan obat-obatan modern yang dikenal masyarakat. Tradisi penggunaan obat tradisional diturunkan dari satu generasi ke generasi dan telah berlangsung dalam kurun waktu yang lama. Bermula dari hasil uji coba masyarakat terhadap tumbuh-tumbuhan yang ada di sekitar tempat hidup mereka untuk memenuhi kebutuhan akan pengobatan (Rahim *et al.*, 2013).

Hidup sehat tanpa mengalami gangguan kesehatan adalah dambaan setiap orang. Terlebih di era modern ini yang menuntut setiap orang selalu aktif berkarya dan berprestasi. Oleh karena itu, kesehatan sangat penting dan menjadi “sesuatu yang berharga” yang harus dirawat. Gaya hidup kembali ke alam (*back to nature*) yang menjadi tren saat ini membawa masyarakat kembali memanfaatkan bahan alam yang berkhasiat sebagai obat (Wijayakusuma, 2008). Tumbuhan obat mempunyai kandungan senyawa kimia antara lain *fenol*, *tannin*, *kumarin*, *antrakuinon*, *flavonoid*, *antosianin*, minyak atsiri, dan lain-lain. Sehingga bermanfaat sebagai obat seperti yang terkandung dalam kumis kucing (Supriadi, 2001). WHO merekomendasi penggunaan obat tradisional termasuk herbal dalam

pemeliharaan kesehatan masyarakat, pencegahan dan pengobatan penyakit, terutama untuk penyakit kronis, penyakit degeneratif dan kanker. WHO juga mendukung upaya-upaya dalam peningkatan keamanan dan khasiat dari obat tradisional (WHO, 2003 *dalam* Asvira, 2012,). Obat tradisional adalah ramuan dari berbagai jenis bagian tumbuhan yang mempunyai khasiat menyembuhkan berbagai macam penyakit. Proses penggunaannya sudah dilakukan sejak zaman dahulu secara turun-temurun . Tumbuhan obat merupakan tumbuhan yang salah satu atau seluruh bagian pada tumbuhan tersebut mengandung zat aktif berkhasiat bagi kesehatan yang dapat dimanfaatkan sebagai penyembuhan berbagai macam penyakit (Dalimarta, 2000 *dalam* Wijayakusuma, 2008). Berdasarkan hasil survey yang telah dilakukan oleh peneliti pada tanggal 19-21 Juli 2021, menunjukkan bahwa masyarakat desa Manatahan memanfaatkan tumbuhan sebagai obat tradisional dalam penyembuhan berbagai macam penyakit yang dialami oleh masyarakat.

Berdasarkan fakta di atas, keunikan tersebut mendorong peneliti untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan pemanfaatan tumbuhan obat di desa Manatahan. Hasil penelitian ini pula, akan digunakan oleh peneliti sebagai poster pembelajaran bagi masyarakat, khususnya mahasiswa di kampus tentang pentingnya tumbuhan obat bagi kesehatan masyarakat. Dengan demikian peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : “Keanekaragaman Jenis Tumbuhan Obat Dan Pemanfaatannya Oleh Masyarakat Di Desa Manatahan Kecamatan Obi Barat Dan Hasil Penelitian Dijadikan Poster Pembelajaran”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi masalah-masalah

yang berkaitan dengan penelitian ini adalah :

1. Keanekaragaman jenis tumbuhan yang bisa digunakan sebagai obat di desa Manatahan kecamatan Obi Barat.
2. Pemanfaatan tanaman obat oleh masyarakat.
3. Informasi pada masyarakat (mahasiswa) dalam bentuk poster pembelajaran.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti dapat merumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Jenis tumbuhan obat apa saja yang dimanfaatkan oleh masyarakat desa Manatahan kecamatan Obi Barat.?
2. Bagaimana keanekaragaman tumbuhan obat di desa Manatahan?
3. Bagaiman cara memanfaatkan jenis-jenis tumbuhan obat oleh masyarakat desa Manatahan kecamatan Obi Barat.?
4. Bagaimana hasil validasi poster pembelajaran yang telah disusun.?

D. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan jenis-jenis tumbuhan obat yang dimanfaatkan oleh masyarakat desa Manatahan kecamatan Obi Barat.
2. Mengetahui keanekaragaman jenis tumbuhan obat di desa Manatahan kecamatan Obi barat.
3. Mendeskripsikan baga cara memanfaatkan jenis-jenis tumbuhan obat oleh masyarakat desa Manatahan kecamatan Obi Barat.
4. Melakukan validasi poster pembelajaran pemanfaatan tumbuhan obat.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti / Peneliti Lain
 - a. Mendapatkan data referensi mengenai keanekaragaman jenis tumbuhan yang bermanfaat sebagai obat.
 - b. Memberikan informasi dalam bentuk poster pembelajaran mengenai potensi tumbuhan obat yang ada di desa Manatahan.
2. Bagi Masyarakat dan Pembaca
 - a. Pengembangan potensi tumbuhan obat di desa Manatahan.
 - b. Menambah kesadaran dan pengetahuan masyarakat khususnya mahasiswa akan manfaat jenis tumbuhan obat.

F. Penjelasan Istilah

Dalam penelitian ini terdapat beberapa istilah yang berkaitan dan mendukung penelitian. Adapun definisi istilah sebagai berikut :

1. Keanekaragaman jenis adalah keadaan yang berbeda atau mempunyai berbagai perbedaan dalam bentuk atau sifat. Ide diversitas atau keanekaragaman jenis didasarkan pada asumsi bahwa populasi dari jenis-jenis yang secara bersama-sama terbentuk (Wolf dan Mcnaughton, 1992).
2. Tumbuhan obat adalah tumbuhan yang salah satu atau seluruh bagian pada tumbuhan tersebut mengandung zat aktif yang berkhasiat bagi kesehatan yang dapat dimanfaatkan sebagai penyembuh penyakit (permenkes RI, 2013).
3. Masyarakat yang memanfaatkan tumbuhan sebagai obat (Leonardo, 2013).
4. Poster adalah media gambar yang mengombinasikan unsur-unsur visual seperti garis, gambar dan kata-kata untuk dapat menarik perhatian dan pesan secara singkat (Anitah,2009; Smith, 2007).